

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI SUAMI TENTANG VASEKTOMI  
DENGAN PENGGUNAAN KB VASEKTOMI DI DESA MENTAYAN  
WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SELATBARU  
KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS  
TAHUN 2016**

**Alini<sup>1</sup>, Suprayetno<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : [Alini\\_09@yahoo.com](mailto:Alini_09@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Vasektomi merupakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi (98,85%) untuk dapat mencegah kehamilan. Data kantor BPP dan KB Kabupaten Bengkalis menyebutkan bahwa akseptor KB vasektomi pada tahun 2016 berjumlah 8 akseptor, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 sebanyak 43 akseptor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi suami tentang vasektomi dengan penggunaan KB vasektomi. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasinya adalah KK pria sudah menikah di Desa mentayan, pengambilan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 78 KK pria menikah memenuhi syarat vasektomi. Hasil analisa univariat diketahui pengetahuan responden tentang vasektomi sebagian besar kurang (60,3%), motivasi suami untuk melakukan vasektomi sebagian besar negatif (64,1%). Hasil analisa bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi suami dengan penggunaan KB vasektomi di Desa Mentayan wilayah kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan, diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,000 \leq (0,05)$ . Diharapkan kepada pihak BPP dan KB Kabupaten Bengkalis agar dapat memberikan informasi secara luas dan terbuka sehingga masyarakat termotivasi untuk menggunakan KB vasektomi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Motivasi, Vasektomi

**ABSTRACT**

*Vasectomy is a contraceptive that has a high effectiveness (98.85%) in order to prevent pregnancy. BPP and Bengkalis District office data stated that the acceptors of KB vasectomy in 2016 amounted to 8 acceptors, decreased compared to 2014 as many as 43 acceptors. The purpose of this study to determine the relationship of knowledge and motivation of husbands about vasectomy with the use of KB vasectomy. The research design used was quantitative with cross sectional study approach. The population is KK married man in Desa mentayan, sampling by purposive sampling amounting to 78 KK married man eligible vasectomy. The result of univariate analysis is known that the respondent's knowledge about vasectomy is mostly (60,3%), husband's motivation to do vasectomy is mostly negative (64,1%). The result of bivariate analysis using chi square test showed that there was a relationship between husband's knowledge and motivation with the use of KB vasectomy in Mentayan village working area of UPT Puskesmas Selatbaru Subdistrict of Bantan, obtained  $p \text{ value} = 0,000 \leq (0,05)$ . It is expected that the BPP and KB Bengkalis regency in order to provide information widely and openly so that people are motivated to use KB vasectomy.*

**Keywords:** Knowledge, Motivation, Vasectomy

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak ke empat didunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 237.556.363. Dari angka itu, jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan. Jumlah ini mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan penduduk 14,9% bila dibandingkan dengan tahun 2000 (BKKBN, 2010).

Data tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat cepat yakni tercatat sekitar 3,2 juta pertahun atau setara dengan jumlah penduduk negara Singapura. Jika laju pertumbuhan tidak dapat dikendalikan, diperkirakan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2045 mencapai dua kali lipat dari jumlah penduduk sekarang. Menjadi sekitar 450 juta jiwa, berarti satu dari 20 penduduk dunia adalah orang Indonesia (BKKBN, 2010).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah peningkatan jumlah penduduk salah satunya dengan program Keluarga Berencana (KB) Nasional (BKKBN, 2010). Program KB mempunyai arti penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera. Undang-undang Pembangunan No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, menyebutkan bahwa KB adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (BKKBN Riau, 2007).

Salah satu upaya tersebut diukur melalui penggunaan alat kontrasepsi kondom dan vasektomi yang telah mendapat perhatian serius pemerintah sejak isu kesetaraan gender dalam KB (BKKBN, 2007). Peran gender adalah peran sosial yang tidak ditentukan oleh perbedaan kelamin. Oleh karena itu

pembagian peranan antara pria dengan wanita dapat berbeda diantara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya sesuai dengan lingkungannya (Kumalasari, 2012).

Isu kesetaraan gender memang sangat mempengaruhi keberhasilan program KB. Para provinder dan penentu kebijakan masih menganggap penggunaan kontrasepsi adalah urusan perempuan. Mengingat perempuan sudah menjalankan tugas fungsi reproduksi seperti masa hamil, persalinan, menyusui, mendidik, mengasuh, juga acapkali diharuskan membantu suami mencari nafkah, masih harus menggunakan alat kontrasepsi yang terkadang tidak cocok, bahkan menimbulkan komplikasi. Suami yang punya andil dalam proses reproduksi tidak mau berpartisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi (BKKBN, 2007).

Meningkatkan kesertaan KB pria berarti merubah pengetahuan sikap dan perilaku dari sebelumnya tidak atau belum mendukung KB pria menjadi mendukung dan mempraktekkan sebagai peserta, mereka yang tadinya menganggap KB adalah urusan perempuan harus bergeser kearah anggapan bahwa KB adalah urusan serta tanggung jawab suami dan istri (BKKBN, 2006). Perbedaan antara sudut pandang keilmuan dan keagamaan tentang program KB telah melebur dan menemukan kesamaannya, mereka para ulama menyatakan dukungan terhadap program KB (BKKBN, 2015).

Vasektomi adalah suatu metode kontrasepsi operatif minor pada pria yang sangat aman, sederhana dan efektif, memakan waktu operasi yang singkat dan tidak memerlukan anestesi umum (Handayani, 2010). Vasektomi dikenal lebih umum dibanding sterilisasi wanita hanya di lima negara. Negara - negara ini adalah Bhutan, Denmark, Belanda, Selandia Baru dan Inggris. Di delapan negara di seluruh dunia (Australia, Bhutan, Kanada, Belanda, Selandia Baru, Republik Korea, Inggris dan Amerika Serikat), prevalensi penggunaan vasektomi melebihi

10%. Selandia Baru memiliki prevalensi tertinggi untuk kontrasepsi vasektomi yaitu 19,3%. Kontrasepsi ini telah menjadi metode yang paling banyak digunakan sejak tahun 1970-an, dibanding sterilisasi wanita. Sebuah survei yang dilakukan pada akhir tahun 1990 di Selandia Baru menemukan bahwa 57% pria berusia 40 tahun sampai 49 tahun telah menerima vasektomi (John, 2008).

Di Amerika Latin penggunaan vasektomi telah meningkat empat kali lipat dalam 10 tahun terakhir. Namun prevalensi tetap pada 1%, kecuali di Brazil, Kostarika, Meksiko dan Puerto Rico. Tingkat prevalensi tertinggi ditemukan di negara Sao Paolo yaitu 6,1%. Asia menyumbang 77% penggunaan vasektomi dari seluruh dunia, negara Cina dan India saja sudah mewakili 70% dari pengguna vasektomi di dunia. Secara global penggunaan kontrasepsi telah meningkat, dari 54% pada tahun 1990 menjadi 63% pada tahun 1976 (John, 2008).

Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa pemakaian kontrasepsi pria hanya 2 persen saja dari total pemakaian kontrasepsi (kondom 1,8% dan vasektomi 0,2%). Kurangnya pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi pria dan terbatasnya variasi kontrasepsi menjadi salah satu penyebab rendahnya KB pria di Indonesia (BKKBN, 2015).

Jumlah wanita usia subur 15-49 tahun di Provinsi Riau adalah sebanyak 1.210.908 jiwa, diantaranya sebanyak 801.060 WUS tersebut atau 66,1% adalah pasangan usia subur, sebesar 7,01% dari PUS tersebut tergolong PUS muda usia dibawah 20 tahun. Kemudian sebanyak 530.966 pasangan usia subur atau 66,28% dari jumlah PUS adalah peserta KB aktif, dan masih terdapat 19,97% atau sebanyak 160.050 tergolong PUS *unmet need* yaitu pasangan yang ingin menjarangkan kehamilan namun tidak menggunakan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan (BKKBN Riau 2007).

Cakupan peserta KB vasektomi di Provinsi Riau tahun 2015 yang tertinggi dari Kabupaten Kepulauan Meranti dengan jumlah 49 akseptor diikuti Kabupaten Bengkalis 43 akseptor dan Kabupaten dengan cakupan 0 yaitu Indragiri Hulu, Rokan Hilir, dan Siak. Sedangkan sampai dengan Mei tahun 2016 cakupan tertinggi dari Kabupaten Pelalawan sebanyak 13 Akseptor diikuti dari Kabupaten Bengkalis 8 Akseptor dan beberapa kabupaten lainnya cakupan masih 0.

Untuk cakupan peserta KB vasektomi Kabupaten Bengkalis dari tahun 2014-2016, yaitu cakupan tertinggi secara kumulatif dari Kecamatan Bantan sebanyak 66 akseptor di ikuti Kecamatan Siak Kecil 34 akseptor, masih ada beberapa Kecamatan dengan cakupan masih sangat rendah bahkan nihil. Namun secara keseluruhan cakupan peserta KB vasektomi Kabupaten Bengkalis mengalami penurunan pada tahun 2014 sebanyak 78 akseptor (50,32%) menjadi 8 akseptor (21,05%) pada tahun 2016.

Adapun cakupan peserta KB vasektomi Kecamatan Bantan dapat diketahui bahwa desa dengan cakupan peserta KB vasektomi tertinggi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu Desa Mentayan dengan jumlah kumulatif 25 akseptor, diikuti Desa Bantan Tengah 15 akseptor dan Desa Ulu Pulau 9 akseptor. Namun masih ada beberapa desa yang cakupan masih sangat rendah dan tidak ada sama sekali.

Pemerintah Kabupaten Bengkalis melalui Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB telah gencar mensosialisasikan KB Pria khususnya vasektomi gratis di rumah sakit Lancang Kuning Pekanbaru, dimana biaya akomodasi, transportasi, penginapan dan uang saku peserta di tanggung oleh pemerintah. Upaya lainnya yaitu dengan melatih motivator KB pria dan membentuk jaringan yang bekerjasama dengan badan desa juga telah dilakukan. Namun upaya tersebut belum membuahkan hasil seperti apa yang diharapkan, karena masyarakat masih tetap acuh dan menganggap KB itu

adalah urusan perempuan. Adapun bagi pria yang sudah vasektomi 95% dari mereka tidak ingin diketahui oleh masyarakat karena pada umumnya mereka masih merasa malu.

Rendahnya partisipasi pria dalam menggunakan alat kontrasepsi tersebut antara lain disebabkan adanya pandangan bahwa KB hanya merupakan urusan perempuan atau istri, pilihan KB pria hanya dua yaitu kondom dan vasektomi, kurangnya dukungan dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat tentang KB pria (BKKBN, 2007). Vasektomi merupakan upaya untuk menghentikan fertilitas dimana fungsi reproduksi merupakan ancaman atau gangguan terhadap kesehatan pria dan pasangannya serta melemahkan ketahanan dan kualitas keluarga, prosedur kliniknya adalah untuk menghentikan reproduksi pria dengan jalan melakukan oklusi vasa deferensia sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi tidak terjadi. Kelebihannya sangat efektif, tidak ada efek samping jangka panjang, tindakan bedah yang aman dan sederhana, dan efektif setelah 20 ejakulasi atau 3 bulan (Saifuddin dkk, 2006).

Penelitian yang dilakukan Prasetyo (2014) dengan judul perbedaan tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi dengan keikutsertaan dalam program KB vasektomi di Kabupaten Karanganyar menunjukkan hasil ada perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi dengan keikutsertaan dalam program KB vasektomi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ibad (2015) tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pria melakukan vasektomi pada akseptor KB di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, menunjukkan hasil ada hubungan pendidikan dan sikap responden terhadap vasektomi. Sebagian besar responden memiliki umur diatas 46 tahun dengan tingkat pendidikan rendah (maksimal lulus SMP). Pekerjaan

responden sebagian besar sebagai tenaga kasar (buruh, pemulung, dan tukang becak) dengan tidak memiliki dukungan untuk ikut vasektomi. Pengetahuan responden terhadap vasektomi sebagian besar tidak memahami dengan baik dan sikap yang negatif. Aksesibilitas pelayanan vasektomi terhadap responden kurang terjangkau. Kesimpulan penelitian adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku melakukan vasektomi adalah tingkat pendidikan responden. Disarankan untuk meningkatkan kembali program kejar paket bagi masyarakat pinggiran, melakukan kegiatan rutin sosialisasi dan memberikan pendampingan kepada kader KB dan PLKB.

Berdasarkan laporan UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan s.d Agustus tahun 2016 jumlah cakupan KB aktif di Desa Mentayan sebanyak 114 akseptor terdiri dari wanita dengan jumlah 89 (78,08%) dan pria dengan jumlah 25 (21,92)%. Data ini menunjukkan bahwa partisipasi pria di Desa Mentayan dalam menggunakan alat kontrasepsi masih sedikit dibandingkan dengan jumlah akseptor KB wanita. Hasil studi pendahuluan yang di lakukan penulis melalui wawancara terhadap 15 pria pasangan usia subur , ternyata 8 orang pria belum pernah mendengar dan mengetahui tentang KB vasektomi, 5 orang pria sudah mendengar tapi belum mengerti dan memahami bagaimana KB vasektomi dilakukan. Selanjutnya 2 orang pria lagi menunjukkan motivasi yang kurang baik untuk menjadi akseptor vasektomi dengan mengatakan pria ber KB itu lucu dan aneh, KB itu kan hanya urusan perempuan. Hal ini tentu menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi suami tentang kontrasepsi vasektomi masih perlu dibina dan ditingkatkan menjadi lebih baik, agar keikutsertaan pria dalam ber KB lebih meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “ Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi

Suami Tentang Vasektomi Dengan Penggunaan KB Vasektomi di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016”.

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional study*, yaitu penelitian dimana variabel independen dan dependen ditanyakan dalam waktu yang sama kepada responden. Penelitian ini menjelaskan tentang Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Suami Tentang Vasektomi Dengan Penggunaan KB Vasektomi Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah KK pria sudah menikah memenuhi syarat vasektomi di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yaitu kuesioner. Analisa data menggunakan *Chi Square*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 sampai dengan 30 November 2016, dengan jumlah responden 78 orang KK pria sudah menikah memenuhi syarat vasektomi di desa Mentayan wilayah kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi pengetahuan, motivasi suami (variabel independen) dan penggunaan KB vasektomi (variabel dependent). Dari penyebaran kuesioner di dapatkan hasil sebagai berikut :

### Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Umur

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	21-40 tahun	23	32,1
2	41- 60 tahun	55	67,9
Jumlah		78	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden berumur 41 - 60 tahun yaitu sebanyak 43 orang (67,9 %).

##### b. Pekerjaan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Petani	59	75,6
2	Wiraswasta	16	20,5
3	Guru	3	3,8
Jumlah		78	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 59 orang (75,6%).

##### c. Pendidikan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	37	47,4
2	SLTP	23	29,5
3	SLTA	13	16,7
4	S 1	5	6,4
Jumlah		78	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa pendidikan responden sebagai besar masih Sekolah Dasar yaitu sebanyak 37 orang (47,4 %).

##### d. Jumlah Anak

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016**

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
1	2 orang	43	55,1
2	3 orang	27	34,6
3	> 4 orang	8	10,3
Jumlah		78	100



Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar jumlah anak yang dimiliki responden 2 orang yaitu sebanyak 43 orang (55,1%).

#### e. Pernah Mendapat Informasi

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016**

No	Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Ya	45	57,7
2	Tidak	33	42,3
	Jumlah	78	100

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden yang mendapat informasi tentang KB vasektomi yaitu sebanyak 45 orang (57,7%).

#### f. Sumber Informasi

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016**

No	Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Tdk dpt informasi	33	42,3
2	Petugas Kesehatan	16	20,5
3	Kader	21	26,9
4	Spanduk/pamflet	8	10,3
	Jumlah	45	100

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapat informasi tentang KB vasektomi dari kader posyandu yaitu sebanyak 21 orang (26,9%).

## 2. Pengetahuan Suami Tentang KB Vasektomi

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami Tentang KB Vasektomi Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	31	39,7
2	Kurang	47	60,3
	Jumlah	78	100

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang KB

vasektomi yaitu sebanyak 47 orang (60,3%).

## 3. Motivasi Suami Tentang KB Vasektomi

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Suami Tentang KB Vasektomi Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016**

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	Positif	28	35,9
2	Negatif	50	64,1
	Jumlah	78	100

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden memiliki motivasi yang negatif tentang KB vasektomi yaitu sebanyak 50 orang (64,1%).

## 4. Penggunaan KB Vasektomi

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Penggunaan KB Vasektomi Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016**

No	KB Vasektomi	Frekuensi	Persentase
1	Ya	25	32,1
2	Tidak	53	67,9
	Jumlah	78	100

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden tidak menggunakan KB vasektomi yaitu sebanyak 53 orang (67,9%).

## Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang dilakukan menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan derajat kepercayaan 95% maka didapat hasil sebagai berikut:

## 1. Hubungan Pengetahuan Suami Dengan Penggunaan KB Vasektomi

**Tabel 10.** Hubungan Pengetahuan Suami Dengan Penggunaan KB Vasektomi Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016

Pengetahuan Suami	Penggunaan KB Vasektomi				Total		P value OR
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	44	93,6	3	6,4	47	100	0,000
Baik	9	29	22	71	31	100	
Jumlah	53	67,9	25	32,1	78	100	

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa dari 47 responden yang berpengetahuan kurang (93,6%) tidak menggunakan KB vasektomi namun ternyata ada 3 orang (6,4%) menggunakan KB vasektomi dan dari 31 responden pengetahuannya baik (71%) menggunakan KB vasektomi namun masih ada 9 orang (29%) yang tidak menggunakan KB vasektomi. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai  $p\text{ value}=0,000 \leq (0,05)$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan penggunaan KB vasektomi. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai  $OR=35,852$  artinya suami yang pengetahuannya baik berpeluang 35,852 kali menggunakan KB vasektomi dibandingkan suami yang pengetahuannya kurang.

## 2. Hubungan Motivasi Suami Dengan Penggunaan KB Vasektomi

**Tabel 11.** Hubungan Motivasi Suami Dengan Penggunaan KB Vasektomi Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016

Motivasi Suami	Penggunaan KB Vasektomi				Total		P value OR
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Negatif	49	98	1	2	50	100	0,000
Positif	4	14,3	24	85,7	28	100	
Jumlah	53	67,9	25	32,1	78	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang motivasinya negatif (98%) tidak menggunakan KB vasektomi, namun ada 1 orang (2%) yang menggunakan KB vasektomi, dan dari 28 responden yang memiliki motivasi positif (85,7%) menggunakan KB vasektomi, namun masih ada 4 orang (14,3%) yang tidak menggunakan KB vasektomi. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai  $p\text{ value}=0,000 \leq (0,05)$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi suami dengan penggunaan KB vasektomi. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai  $OR=294,000$  artinya suami yang memiliki motivasi positif berpeluang 294,000 kali menggunakan KB vasektomi dibandingkan suami yang motivasinya negatif.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan Suami Dengan Penggunaan KB Vasektomi Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan penggunaan KB vasektomi, diperoleh hasil uji statistik  $p\text{ value}=0,000$ .

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang pengetahuannya kurang tetapi ikut KB vasektomi bisa disebabkan karena biaya vasektomi gratis dan ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah, kemudian faktor jumlah anak yang dimiliki responden 4 orang yang dirasa sudah mencukupi dan sudah mantap untuk tidak menambah anak lagi. Dan responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak menggunakan KB vasektomi disebabkan karena faktor umur yang masih dewasa muda (21-40 tahun) dan jumlah anak yang masih 2 orang yang menurut mereka masih belum sesuai dengan jumlah yang diinginkan.

Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang vasektomi lebih besar kemungkinannya untuk menggunakan KB vasektomi. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang vasektomi cenderung akan menolak untuk menggunakan KB vasektomi, kecuali ada faktor eksternal yang membuat responden tersebut menggunakan KB vasektomi.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. pengetahuan baik dipengaruhi oleh pendidikan yang tinggi yang artinya bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Wawan dan Dewi (2011), bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, pada usia dewasa cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan terhadap kesehatan mereka. Secara umum tingkat kedewasaan pada usia tua lebih mungkin untuk melakukan berbagai perilaku sehat seperti

mengikuti pola hidup yang sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Surinati dkk (2014) di Banjar Karang Sewung Denpasar, dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 123 responden, yang memiliki pengetahuan baik (51,2%) sebagian besar (91,9%) tidak menggunakan KB vasektomi dengan hasil uji statistik  $p\text{ value}=0,002$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan KB vasektomi.

Penelitian lain yang dilakukan Prasetyo (2014) di Kabupaten Karanganyar, hasil penelitian pada chi square memiliki angka 0,951 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi dengan keikutsertaan dalam program KB vasektomi.

## **2. Hubungan Motivasi Suami Dengan Penggunaan KB Vasektomi Di Desa Mentayan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan yang signifikan antara motivasi suami dengan penggunaan KB vasektomi, di peroleh hasil uji statistik  $p\text{ value}=0,000$ .

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang memiliki motivasi negatif tetapi menggunakan KB vasektomi bisa disebabkan karena faktor sumber informasi yang didapat hanya dari kader posyandu sehingga responden mempunyai persepsi yang salah tentang KB vasektomi, faktor jumlah anak yang sudah cukup banyak yaitu 4 orang dan istri mengalami gangguan kesehatan sehingga tidak bisa menggunakan KB hormonal. Sedangkan responden yang memiliki motivasi positif tetapi tidak menggunakan KB vasektomi disebabkan karena faktor umur responden masih kelompok dewasa muda (21–40 thn) dan faktor jumlah anak yang masih 2 orang.



Responden yang memiliki motivasi positif terhadap vasektomi lebih besar kemungkinannya untuk menggunakan KB vasektomi. Motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang harus dibarengi dengan faktor lain seperti ketersediaan fasilitas, dorongan dari orang terdekat, sikap dan perilaku tenaga kesehatan itu sendiri. Sedangkan responden yang memiliki motivasi negatif terhadap vasektomi cenderung akan menolak untuk menggunakan KB vasektomi, jika tidak ada faktor eksternal yang membuat responden tersebut terpaksa menggunakan KB vasektomi.

Menurut Poerwodarminto (2010, dalam Suparyanto, 2010) motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki. Sumber motivasi berasal dari motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari luar individu misalnya dukungan verbal dan non verbal yang diberikan oleh teman dekat atau keakraban sosial, motivasi terdesak yaitu motivasi yang muncul dalam kondisi terjepit dan munculnya serentak serta menghentak dan cepat sekali.

Motivasi dikatakan kuat apabila diri seseorang dalam kegiatan sehari-hari memiliki harapan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa seseorang akan mampu dan mudah melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi. Motivasi dikatakan lemah apabila didalam diri seseorang memiliki harapan dan keyakinan yang rendah, bahwa dirinya dapat berprestasi sehingga tidak mampu bersosialisasi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi (Irwanto, 2008 dalam Suparyanto, 2010).

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurrita dkk (2014) di Kecamatan Rancaekek Bandung Jawa Barat. Dari 98 responden terdapat (58,1%) responden memiliki motivasi positif, sebagian besar responden (93,2%) tidak menggunakan KB vasektomi dengan uji statistik  $p$  value=0,002 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penggunaan KB vasektomi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ibad (2015) di Kecamatan Kanjeran Kota Surabaya, dari 56 responden terdapat (70,3%) berpendidikan rendah dan (61,5%) responden mempunyai sikap negatif, sebagian besar responden (85,7%) tidak menggunakan KB vasektomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan sikap responden terhadap vasektomi dengan uji statistik  $p$  value=0,000.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan responden terhadap penggunaan KB vasektomi dalam penelitian ini berada pada kategori kurang.
2. Motivasi responden terhadap penggunaan KB vasektomi dalam penelitian ini berada pada kategori negatif.
3. Penggunaan KB vasektomi dalam penelitian ini berada pada kategori rendah.
4. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan suami dengan penggunaan KB vasektomi.
5. Terdapat hubungan signifikan antara motivasi suami dengan penggunaan KB vasektomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2006. *Tanya Jawab Tentang Peningkatan Partisipasi Pria Dalam KB dan KR*. Jakarta : Badan

- Koordinasi dan Keluarga Berencana Nasional.
- \_\_\_\_\_. Riau, 2007. *Selayang Pandang Kependudukan dan Program KB*. Pekanbaru : BKKBN Provinsi Riau.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB dan KR*. Jakarta : BKKBN
- \_\_\_\_\_, 2010. *Hari Kontrasepsi Dunia, Dunia diingatkan Pentingnya Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Jurnal Keluarga Informasi Kependudukan dan KB, Edisi September 2010.
- \_\_\_\_\_, 2011. *Memantapkan Langkah Meraih Prestasi*. Jakarta : Jurnal Keluarga Informasi Kependudukan dan KB, Edisi IX September 2011.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Membangun Keluarga Melalui Kampong KB*. Jakarta : Jurnal Keluarga Informasi Kependudukan dan KB, Edisi Kesembilan 2015.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Mengoptimalkan Kinerja di Wilayah Dan Sasaran Khusus*. Jakarta :Genta Jalsus.
- \_\_\_\_\_. Riau, 2016. *Data Cakupan Peserta KB Vasektomi Provinsi Riau Tahun 2015-2016*.
- BPP dan KB Kabupaten Bengkalis, 2016. *Data Cakupan Peserta KB Vasektomi Kabupaten Bengkalis Tahun 2014-2016*.
- Dewi, M. Wawan, A.2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Cetakan II Yogyakarta : Rhineka Cipta.
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ibad, 2015. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Pria Melakukan Vasektomi Pada Akseptor KB di Kecamatan Kanjeran Kota Surabaya*. Skripsi, Universitas Airlangga, Yogyakarta. Repository.unair.ac.id/FKM.%2008. diakses tanggal 29 september 2016.
- Kumalasari, I, Andhyantoro, I, 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mulyani, Rinawati, 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurrita dkk, 2014. *Pengetahuan Dan Sikap Suami Terhadap Kontrasepsi Mantap Vasektomi Di Kecamatan Rancaekek Bandung*. Skripsi. Universitas Padjajaran Bandung. Jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/.., diakses tanggal 2 desember 2016.
- Parwieningrum, E, 2009. *Gender dalam KB/KR. Pusat Pelatihan Gender Dan Peningkatan Kualitas*. Jakarta : BKKBN
- Prasetyo, 2014. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Vasektomi Dengan Keikutsertaan Dalam Program KB Vasektomi Di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta. <http://eprints.uns.ac.id/16422/.../abstrak...> diakses tanggal 28 september 2016.
- Saryono, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia offset.
- Suparyanto, (2010), *Konsep Motivasi*. Dr.-Suparyanto .blogspot.co.id/2012/11/apa - itu - motivasi. Html. diakses tanggal 2 oktober 2016.
- Susila, Suyanto, 2015. *Metodologi Penelitian Retrospective / Ex Post*

- Facto Kedokteran dan Kesehatan.*  
Klaten : Bosscript.
- UPT Puskesmas Selatbaru, 2016. *Data Cakupan Peserta KB Vasektomi Kecamatan Bantan Tahun 2014-2016.*
- Wawan, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : Bina Pustaka.